

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia bahasa Jerman dipelajari mulai pada tingkat SMA atau MA sebagai salah satu mata pelajaran peminatan. Namun, tidak semua SMA atau MA mengajarkan bahasa Jerman. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Jerman termasuk pada kelompok C (peminatan). Struktur kurikulum tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pilihan dalam bentuk pilihan Kelompok Peminatan, pilihan Lintas Minat, dan/atau pilihan Pendalaman Minat. Karena keterbatasan waktu baik di SMA ataupun MA, pelajar yang tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman harus melanjutkan studi ke tingkat perguruan tinggi untuk dapat mendalami dan meningkatkan kemampuannya dalam mempelajari bahasa Jerman. Selain itu, pelajar juga dapat mengikuti kursus, baik secara luring maupun daring.

Setiap lima tahun sekali Departemen Luar Negeri Jerman melakukan survei jumlah pelajar bahasa Jerman sebagai penutur asing. Studi *German as a foreign language worldwide* (Jerman sebagai bahasa asing di seluruh dunia) tersebut telah dilakukan sejak tahun 1985. DW, Goethe Institut dan DAAD di Berlin memublikasikan hasil survei terakhir pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah pelajar bahasa Jerman. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa 15,4 juta orang belajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing, dikenal pula dengan istilah *Deutsch als Fremdsprache* (DaF).

Untuk dapat menguasai keterampilan dasar bahasa Jerman seperti menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*), pelajar dituntut untuk menguasai tata bahasa (*Grammatik*). Salah satu bentuk tata bahasa yang dipelajari adalah kelas kata (*Wortarten*). Dalam bahasa Jerman terdapat 10 kelas kata, yaitu *Nomen* (*Namenwort*), *Verb* (*Tätigkeitswort*), *Adjektiv* (*Eigenschaftswort*), *Artikel* (*Begleiter*), *Pronomen* (*Fürwort*), *Numerale* (*Zahlwort*), *Adverb* (*Umstandswort*), *Präposition* (*Verhältniswort*), *Konjunktion* (*Bindewort*), dan *Interjektion* (*Empfindungswort*). Selain 10 *Wortarten* yang telah disebutkan di atas, terdapat

pula gabungan atau kombinasi antara *Nomen* dan *Verb* yang dikenal dengan istilah *Nomen-Verb-Verbindungen*.

Pemelajar bahasa Jerman seringkali menemukan kesulitan untuk memahami dan mengalihbahasakan suatu kalimat yang mengandung *Nomen-Verb-Verbindungen* karena konstruksinya cukup rumit. Kesulitan yang dihadapi salah satunya adalah dari segi semantis. Pemelajar bahasa Jerman dituntut untuk menguasai konstruksi *Nomen-Verb-Verbindungen* dari segi semantis karena konstruksi *Nomen-Verb-Verbindungen* termasuk salah satu bentuk idiom yang maknanya terkadang berbeda dari bentuk dasar nominanya. Sebagai contoh pada kalimat:

(1) *Verschiedene Lösungen stehen zur Diskussion.*

Berbagai solusi sedang didiskusikan.

Pemelajar bahasa Jerman dapat menyalahartikan kata *stehen* pada kalimat (1) dengan makna “berdiri“. Padahal kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung *Nomen-Verb-Verbindungen* “zur Diskussion stehen“ yang memiliki makna “diskutiert werden“. Dengan demikian kalimat tersebut dapat dialihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia sebagai berikut “Berbagai solusi sedang didiskusikan“. Kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Jerman seperti contoh di atas menunjukkan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi oleh peneliti dengan melakukan pendalaman terhadap *Nomen-Verb-Verbindungen*.

*Nomen-Verb-Verbindungen* (NVV) atau kombinasi nomina-verba terdiri dari nomina dan verba yang terkadang disertai dengan preposisi. *Nomen-Verb-Verbindungen* dapat bersifat aktif ataupun pasif, bergantung pada makna yang dimilikinya. Contohnya *jmd. eine Frage stellen* bersifat aktif karena memiliki makna *fragen*. Sementara *Beachtung finden* bersifat pasif karena memiliki makna *beachtet werden*.

Salah satu karakteristik *Nomen-Verb-Verbindungen* adalah konstruksi ini memiliki karakter yang lebih resmi dan sering digunakan dalam bahasa tertulis. *Nomen-Verb-Verbindungen* sering ditemukan pada artikel surat kabar, korespondensi profesional atau publikasi ilmiah, email bisnis dan artikel ilmiah.

Selain bersifat resmi atau formal, *Nomen-Verb-Verbindungen* juga memiliki karakter yang lain, yaitu konstruksi ini terkadang digunakan untuk mengurangi penggunaan kalimat pasif.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, bahwa *Nomen-Verb-Verbindungen* dapat ditemukan pada publikasi ilmiah, maka publikasi ilmiah dipilih sebagai sumber data oleh peneliti. Publikasi ilmiah merupakan upaya untuk menyebarluaskan suatu gagasan atau karya pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang berbentuk ulasan ilmiah dan laporan penelitian. Publikasi ilmiah dapat berbentuk seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK), makalah, buku atau artikel. Contoh jenis publikasi ilmiah adalah publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru. Oleh karena itu, peneliti memilih buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung* sebagai sumber data atau korpus data, yaitu data yang digunakan sebagai sumber bahan penelitian.

Buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung* dapat diakses secara *online* melalui aplikasi perpustakaan *online* Goethe Institut: Onleihe. Peneliti memilih buku ini sebagai korpus data karena dalam Onleihe buku ini termasuk pada kategori *non-fiction & guidebooks, languages, single languages* dan *German as foreign language* yang berarti buku ini termasuk publikasi ilmiah. Selain itu, dalam buku tersebut juga terdapat subbab yang secara khusus membahas *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam bentuk latihan soal.

Pada tahun 2020 Hafiyyan Inatsan Apsarini telah melakukan penelitian analisis semantik dengan judul: Analisis Semantik *Redewendungen* Bahasa Jerman yang Menggunakan Kata "*Zeit*". Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu melakukan analisis semantik sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun tujuan dalam penelitian terdahulu tersebut adalah untuk mengetahui perbedaan makna yang terkandung dalam idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*; mengetahui kategori idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*; dan menemukan padanan idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit* dalam bahasa Indonesia. Meskipun sama-sama melakukan analisis semantik, namun kedua penelitian ini memiliki beberapa perbedaan. Pada penelitian terdahulu, data yang diambil berasal dari sumber data tertulis, yaitu:

Duden: *Redewendungen* (2013) dan *website* <https://www.redensarten-index.de/>. Sebagai padanan dalam bahasa Indonesia, peneliti dalam penelitian terdahulu memilih buku Kamus Peribahasa Bahasa Pantun dan Puisi (2012). Sementara dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di masa mendatang, data bersumber pada buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada idiom (*Redewendung*) kata bahasa Jerman *die Zeit*, sementara penelitian mendatang berfokus pada *Nomen-Verb-Verbindungen*.

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, belum ada penelitian yang secara khusus dan spesifik menganalisis bentuk atau kategori dan makna semantik *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*. Bertolak dari berbagai persoalan di atas, peneliti mencoba untuk menganalisis teks berbahasa Jerman dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung* untuk mengenali dan menambah pengetahuan mengenai *Nomen-Verb-Verbindungen*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam Teks Berbahasa Jerman”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. *Nomen-Verb-Verbindungen* apa saja yang terdapat dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*?
2. Makna apa yang terkandung pada *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*?
3. Berdasarkan teori klasifikasi yang dikemukakan dalam kajian pustaka, termasuk ke dalam kategori apakah *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *Nomen-Verb-Verbindungen* apa saja yang terdapat dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*.
2. Mengetahui makna yang terkandung pada *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung*.
3. Mengetahui kategori *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam buku *Sag's besser! (DaF) Teil 2: Ausdruckserweiterung* berdasarkan teori klasifikasi yang dikemukakan dalam kajian pustaka.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, untuk pemelajar bahasa Jerman dan juga bagi lembaga yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Jerman. Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai referensi dan bahan acuan untuk penelitian yang akan datang.
  - b. Memperkaya pengetahuan mengenai *Nomen-Verb-Verbindungen* beserta kategori dan maknanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, khususnya mengenai bentuk atau kategori dan makna dari *Nomen-Verb-Verbindungen* dalam teks berbahasa Jerman.

- b. Bagi Pemelajar Bahasa Jerman

Pemelajar bahasa Jerman dapat mengetahui bentuk dan *Bedeutung* atau makna dari setiap *Nomen-Verb-Verbindungen* dan mampu memahaminya dengan baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mempelajari *Nomen-Verb-Verbindungen* secara mandiri, menambah inspirasi atau ide untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh pemelajar bahasa Jerman.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Bahasa Jerman

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi lembaga pendidikan bahasa Jerman adalah menambah referensi untuk penelitian berikutnya dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran berkaitan dengan *Nomen-Verb-Verbindungen*.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran keseluruhan sistematika skripsi serta pembahasannya dapat dilihat dalam struktur organisasi berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama peneliti akan menyampaikan latar belakang penelitian, yaitu alasan peneliti tertarik untuk menganalisis makna semantik dari teks berbahasa Jerman yang mengandung *Nomen-Verb-Verbindungen*. Selanjutnya peneliti akan menyampaikan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bagian kajian pustaka peneliti akan membahas kajian teoretis mengenai semantik, *Nomen-Verb-Verbindungen*, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu. Subbab semantik selanjutnya akan dijabarkan menjadi beberapa bagian, yaitu definisi semantik, hakikat semantik, dan ragam makna dalam semantik. Adapun subbab *Nomen-Verb-Verbindungen* akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu definisi *Nomen-Verb-Verbindungen*, hakikat *Nomen-Verb-Verbindungen*, unsur *Nomen-Verb-Verbindungen*, karakteristik *Nomen-Verb-Verbindungen*, pola konstruksi *Nomen-Verb-Verbindungen*, dan klasifikasi *Nomen-Verb-Verbindungen*.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ketiga peneliti akan menjelaskan desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, tahapan penelitian, dan tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data.

#### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab keempat peneliti akan menguraikan hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan, diolah dan dianalisis dengan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memaparkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini menggunakan pola tematik, yaitu setiap temuan akan dibahas secara langsung terlebih dahulu sebelum membahas temuan berikutnya.

#### 5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Dalam bab terakhir peneliti akan menyajikan simpulan dari hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan pada Bab IV beserta implikasi dari hasil penelitian tersebut dan rekomendasi untuk pembaca, khususnya pemelajar dan pengajar bahasa Jerman.